



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
RENDAHNYA KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR BI'IBADILLAH  
TAHALAK UJUNG GADING**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**SITI AISYAH**  
**NIM. 12 310 0082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
RENDAHNYA KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR BI'IBADILLAH  
TAHALAK UJUNG GADING**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**SITI AISYAH  
NIM: 12 310 0082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
RENDAHNYA KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR BI'IBADILLAH  
TAHALAK UJUNG GADING**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**SITI AISYAH**

**NIM: 12 310 0082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**ALI ASRUN LUBIS, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 19710424 199903 1 004**

**PEMBIMBING II**

**MUHLISON, M.Ag**  
**NIP. 19701228 200501 1 003**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n Siti Aisyah  
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 17 April 2017  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

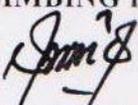
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Siti Aisyah yang berjudul "**Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)**" atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

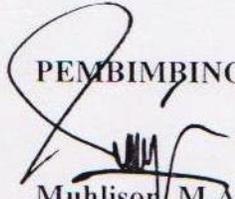
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

  
Ali Asrun Lybis, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II

  
Muhlison, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI AISYAH  
NIM : 12 310 0082  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2  
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



*Siti Aisyah*  
**SITI AISYAH**

**NIM. 12 310 0082**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI AISYAH  
NIM : 12 310 0082  
Jurusan : PAI-2  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’ibadillah Tahalak Ujung Gading”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal 17 Mei 2017  
Yang menyatakan



**SITI AISYAH**  
**NIM. 12 310 0082**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM PADANGSIDIMPUAN  
**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SITI AISYAH

NIM : 12 310 0082

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA KUALITAS  
 PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR  
 BI'IBADILLAH TAHALAK UJUNG GADING

Ketua

Dr. Lelya Hilda. M.Si  
 NIP: 19720920 2000 03 2002

Dr. Lelya Hilda. M.Si  
 NIP: 19720920 2000 03 2002

H. Ali Anas Nasution, M.A  
 NIP. 19680715 200003 1 002

Sekretaris

Ali Asrun Lubis S.Ag., M.Pd  
 NIP. 19710424 199903 1 004

Ali Asrun Lubis S.Ag., M.Pd  
 NIP. 19710424 199903 1 004

Anggota

Dr. Sehat Sultoni, S.Ag., M.A  
 NIP: 19730108 200501 1007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
 Tanggal : 17 Mei 2017  
 Pukul : 08.30 WIB s.d 12. 00 WIB  
 Hasil/ Nilai : 70 (B)  
 Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3.29  
 Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR B'IBADILLAH TAHALAK UJUNG GADING.**

**Nama** : **SITI AISYAH**

**NIM** : **12 310 0082**

**Fakultas/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2**

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan 30 Mei 2017

Dekan,



**Hj. Zulhimma, S.Ag., M. Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2003**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading". Penelitian skripsi ini membahas tentang faktor rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading dan juga metode apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, dan juga bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari baik di pondok/asrama. Hal ini dilatar belakangi oleh ciri sebuah pesantren bahwa pelajaran agama lebih dominan bahkan pelajaran yang disajikan setiap hari menggunakan buku yang berteks bahasa Arab. Jadi para santri sudah tidak merasa asing lagi dengan bahasa Arab dengan mendengar dan mengucapkan bahasa Arab setiap hari. Akan tetapi kenapa para santri menggunakan bahasa dalam berkomunikasi di pondok dan asrama.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka tujuan peneliti adalah untuk mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab dan metode serta bagaimana penerapannya di lingkungan pondok dan asrama pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading. Dan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan riset lapangan dengan memakai alat pengumpul data yaitu dengan wawancara dan observasi. Data tersebut kemudian di olah dengan cara kualitatif deskriptif.

Dari penelitian yang dilaksanakan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading sudah mengalami kemerosotan dalam berbahasa Arab baik di lingkungan sekolah pondok dan asrama mereka tidak lagi menggunakan bahasa Arab. Dan untuk penyampain materi pelajaran bahasa Arab menggunakan metode tanya jawab,ceramah, dan mahfudzat(menghapal). Dan untuk penerapannya menggunakan metode jesus (mata-mata), dan juga memberikan hukuman terhadap santri yang kedapatan berbahasa Arab dalam berkomunikasi di lingkungan pondok dan asrama. Meskipun dengan begutu para santri tetap saja menggunakan bahasa daerah (batak) dalam berkomunikasi.

Para santri sebagian besar tidak menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi di lingkungan pondok dan asrama, dikarenakan banyak faktor salah satunya dari segi pembelajarannya yang hanya menggunakan metode ceramah seharusnya seorang guru bahasa Arab melakukan metode peraktek supaya siswa tersebut tidak jenuh dalam belajar bahasa Arab. Dan juga penerapannya di lingkungan di pondok dan asrama tidak maksimal.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing I serta sebagai penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan, dan Bapak Muhlison, M.Ag sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Zulhimma S.Ag. M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik FTIK IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Padangsidempuan.

5. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Padlan Uddin Harahap dan Ibunda tercinta Nurhabibah, dan saudari saya Ahmad Rifai Harahap, Ahmad Fauzan Harahap, Nurul Hidayah Harahap, Begitu juga kepada segenap keluarga besar peneliti yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
8. Terimakasih juga kepada sahabat dan teman saya Destri wahdani, Lis Efrianti, Eka Nurwani Ritonga, Sri Hardny, Syarifah, Asnaita, Nurhayani, Rini Aisyah, Elidah Hapni, Melindayani, Gommy dly dan seluruh rekan-rekan tercinta di IAIN Padangsidempuan khususnya Mahasiswa PAI-2 angkatan 2012.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung penulis Amin Ya Robbal Alamin.

Padangsidempuan, 17- MEI 2017

SITI AISYAH  
NIM. 12 310 0082

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBINGBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>Viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>

### **BAB :I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Fokus Masalah.....	9
D. Batasan Istilah.....	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12

### **BAB : II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian teori.....	14
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab.....	14
2. Pengertian Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab.....	18
3. Pengertian Pesantren.....	19
4. Cabang-Cabang Teknik Dan Metode Mengajar Bahasa Arab .....	21
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab.....	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	33

### **BAB : III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	.40

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	42
B. Temuan Khusus.....	47
C. Analisis Hasil Penelitian.....	64

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran .....	66

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an kitab suci bagi umat Islam. Walau bahasa Arab di Indonesia merupakan bahasa asing, Tetapi bagi kaum muslimin seharusnya tidak menjadikannya bahasa asing dilidahnya. Bahasa Arab bagi seorang muslim adalah kunci pokok membuka cakrawala pengetahuan. Dengan ajaran-ajaran pokok agamanya dan juga dapat menegetahui sejarah, ilmu, Serta kebudayaan Islam yang dulu mencapai suatu peradaban internasional sebelum tergilas oleh peradaban modern seperti sekarang ini.<sup>1</sup>

Kedatangan Islam sebagai ajaran agama disuatu lingkungan masyarakat yang kemudian dianut sebagai pedoman hidupnya menuntut para pemeluknya untuk memahami bahasa Arab yang merupakan bahasa kitab suci ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril yang akan disampaikan kepada umat manusia. Hubungan yang sinergis antara bahasa Arab dan Islam, tidak lain karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, Pembelajaran bahasa Arab itu patut dikedapatkan hal ini dikarenakan kompleksitas permasalahan yang ada dalam prosesi pembelajaran bahasa Arab, khususnya bila dihadapkan dengan idealita bahasa Arab sebagai bahasa umat Islam secara keseluruhan dikatakan demikian

---

<sup>1</sup> Muhammad Tholib, *Sistem Cepat Pengajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1997), hlm. 7

karena difahami, bahwa Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari ilmu bahasa, Untuk itu secara makro dapat dikatakan pula, Bahwa bahasa Arab adalah bahasa umat islam, alat komunikasi dan informasi antar umat Islam. Peranan bahasa Arab tidak hanya sebagai alat komunikasi manusia, Tetapi juga merupakan alat komunikasi beriman dengan Allah, Yang terwujud dalam bentuk ritual ibadah seluruhnya umat manusia.<sup>2</sup>

Selanjutnya pengertian bahasa Arab adalah bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci ajaran Islam yang dipilih oleh Allah SWT sebagai bahasa Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup ummat Islam ( *Minhajul hayat* ) Sebagai akibatnya, pemahaman bahasa Arab menjadi sangat penting dalam komunikasi kita dengan sang pencipta sekaligus memuji kebesaran Allah SWT dan rasul-Nya, termasuk di dalam hal berdoa dan memahami *kitabullah* dan Sunah-sunahnya. Bahasa arab merupakan bahasa wahyu dan mendapatkan kemuliaan karena wahyu Allah yang ada di dalam kitab suci Al-Qur'an diterima manusia dengan menggunakan bahasa Arab, sebagai yang tertera dalam firman Allah swt yang terdapat dalam Surah Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

*Artinya:” Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Al-Faragy, *Metodologi Dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, ( Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 2.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995), hlm. 348.

Seperti penjelasan di atas bahwa Al-Qur'an itu diturunkan dengan bahasa Arab, jadi untuk dapat memahaminya harus bisa memahami bahasa Arab. Untuk hal itu telah tersedia banyak pembahasan secara rinci dan kajian yang lengkap yang bertebaran dalam berbagai ilmu bahasa Arab, diantaranya ilmu nahwu, sharaf, qawaid, dan sebagainya. Oleh karena itu tidak perlu diragukan lagi, memang seharusnya bagi seorang muslim mencintai bahasa Arab dan berusaha untuk menguasainya.

Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan pedoman umat muslim yang menggunakan bahasa Arab, Untuk itu tidak ada cara lain untuk mengetahui ajaran agama islam selain memahami bahas Arab. Memahami bahasa Arab bahagian dari pada agama, Dengan memahami bahasa Arab tersebut akan membiasakan umat muslim berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab.

Belajar bahasa Arab merupakan pelajaran yang wajib karena merupakan jalan untuk memahami isi Al-Qur'an dan assunnah, Al-Qur'an adalah sumber rujukan Islam di dunia dalam mengambil hukum dan tata cara peribadatan serta jalan beribadah kepada Allah, Tuhan Seluruh alam semesta adalah hakikat pencipta manusia oleh karena itu ibadah sangatlah penting dan hal yang paling pokok untuk diketahui oleh setiap orang. Peran bahasa Arab tidak bisa dilepaskan dalam pengambilan hukum ini, Karena Allah memilih bahasa sebagai bahasa Al-Qur'an dan bahasa Rasul-Nya yang keduanya (Al-Qur'an dan al-Hadits) adalah sumber pokok bagi umat islam.

Begitu berbicara mengenai pembelajaran bahasa Arab di berbagai Lembaga Pendidikan baik dari tingkat dasar sampai kepada tingkat perguruan Tinggi sudah diterapkan di lembaga pendidikan terutama Pesantren, MAN, MIN, salah satu yang sudah menerapkan adalah di pondok pesantren Al-azhar desa Tahalak Ujung Gading, sesaat terlintas dari benak pikiran saya, berbagai problem dan kendala dalam proses pembelajaran tidaklah sedikit dalam berbagai macam tulisan Ilmiah yang berbicara perihal baik itu berupa buku makalah, artikel, skripsi maupun seminar-seminar. Semua itu merupakan buah dari pikiran para pakar bahasa dosen maupun mahasiswa yang bergelut dalam bidang bahasa.<sup>4</sup>

Banyak santri yang telah mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Arab sejak beberapa waktu yang cukup lama, mulai dari tingkat dasar, menengah pertama dan menengah atas bahkan sampai ke Perguruan Tinggi, bahkan ada sebagian mereka berkesempatan mengunjungi negara tempat bahasa tersebut dituturkan, baik untuk tujuan wisata ataupun untuk melanjutkan studi. Namun dikarenakan ia tidak memperhatikan unsur-unsur bahasa, sehingga terkadang bahasa yang diucapkan tidak dipahami oleh penutur asli bahasa itu sendiri, atau terasa asing ditelinga mereka. Padahal bahasa tersebut secara struktur dan sintaksis sudah memenuhi syarat-syarat sebagai bahasa yang baik, seandainya dituliskan, pembaca akan dapat memahaminya dengan tepat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab (Bahasa Alquran)*, (Jakarta: PT Hidayat Karya Agung, 2003), hlm. 21

<sup>5</sup> Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 20

Gambaran negatif seperti ini sering terjadi akibat mempelajari suatu bahasa tanpa mempelajari aturan unsur bahasa itu sendiri. Kendala ini sangat sering dirasakan oleh santri Indonesia yang konon telah belajar bahasa Arab di Indonesia sejak tingkat dasar sampai lanjutan atas. Akan tetapi ketika mereka berbicara dengan penutur asli bahasa tersebut, bahwasanya tidak dapat dipahami oleh orang arab itu sendiri. Kemungkinan besar hal ini terjadi akibat ilmu unsur tidak diajarkan di sekolah tingkat dasar, menengah pertama, dan menengah atas di Indonesia.<sup>6</sup>

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki ciri khas umum seperti adanya pondok tempat tinggal para santri yang berfungsi sebagai asrama pendidikan dan berada di lingkungan kompleks pesantren, adanya masjid sebagai lembaga pusat pendidikan sekaligus tempat ibadah, pengajaran kitab-kitab Islam klasik berbahasa Arab atau dikenal dengan kitab kuning. Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer dengan sebutan “kitab kuning”.<sup>7</sup> Kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca, serta mensyarahkan isi kitab-kitab tersebut. Untuk tahu membaca sebuah kitab dengan benar, seorang santri di

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 21

<sup>7</sup> Malik M. Thaha Tuanaya, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2007), hlm.150

tuntut mahir dalam ilmu-ilmu bantu, seperti nahwu, sharaf, balaqah, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa materi pelajaran yang digunakan di pesantren lebih dominan pelajaran Agama, bahkan hanya khusus yang berbahasa Arab, itu artinya bahasa Arab yang tidak asing lagi bagi para santri\santriati, bahkan hampir setiap hari mereka bertemu dengan bahasa Arab. Mengingat bahwa bahasa Arab sangat penting sebagai modal dasar untuk mempelajari kitab-kitab kuning seperti tafsir, fiqh, nahwu, sorob dan kitan-kitab lainnya. Dan setelah peneliti mengadakan pengamatan bahwa salah satu sekolah yang sudah menerapkan program bahasa Arab ini adalah pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading dimana pada mulanya program bahasa Arab ini sangat bagus pada tahun 2007-2013 dimana pembelajaran bahasa Arab juga diterapkan seperti menuliskan kosa kata, menghafal mufrodat, membuat cerita dalam bentuk bahasa Arab, serta menyalin kosa kata kedalam sebuah bentuk kalimat dan memperaktekannya dalam kehidupan sehari-hari, dan pada hari minggu diadakan muhadasah dan lomba pidato bahasa Arab antar santri/santriwati, serta bercakap-cakap diluar sekolah seperti di asrama atau pondok. Jadi santri/santriwati di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah mewajibkan santri/santriwati memakai bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari tidak

---

<sup>8</sup> Haidir Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 63.

diperbolehkan memakai bahasa Indonesia apalagi bahasa Batak. Apabila kedapatan bahasa Batak maka akan diberikan sangsi.<sup>9</sup>

Akan tetapi pada tahun 2013 pembelajaran bahasa Arab sudah berkurang artinya santri/santriwati yang dulunya menggunakan bahasa Arab sekarang sudah tidak diterapkan lagi dalam kehidupan sehari-hari, bahkan mereka sudah memakai bahasa Batak, dan juga santri/santriwatinya tidak lagi mengadakan muhadasa diluar jam mata pelajaran, dan pengawasan kepada santri/santriwati tidak efektif lagi, sehingga santri/santriwati tidak lagi menerapkan pembelajaran bahasa Arab tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari sini dapat dilihat bahwa dalam aspek kurikulum pelajaran agama masih dominan di lingkungan pesantren bahkan materinya hanya khusus disajikan yang berbahasa Arab, bahkan dapat dikatakan 70% materinya menggunakan buku-buku yang berteks bahasa Arab.

Dalam proses pembelajaran di kelas materi yang diajarkan menggunakan bahasa Arab, membaca, mendengarkan, bahkan bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab. Akan tetapi kenyataan yang ada di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading pembelajaran bahasa Arab sudah menurun mereka tidak lagi menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari baik di asrama/pondok. Apakah bahasa Arab itu hanya merupakan materi atau bahasa buku saja, dan tidak di terapkan di lingkungan sekolah, asrama/pondok? Dan inilah yang menarik perhatian saya perlu untuk di teliti.

---

<sup>9</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hlm. 221

yang berjudul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi rendahnya Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren AL-azhar Bi’ibadillah Tahalak Ujung Gading**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pembelajaran bahasa Arab seharusnya melakukan percobaan terhadap materi, tujuan dan metode yang digunakan. Oleh karenanya ini metode dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab, maka hampir seluruh lembaga Islam, baik pondok pesantren berusaha untuk mencoba berbagai macam metode yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab utamanya.

Pada kenyataan, tujuan jelas yang telah dirumuskan, model pembelajaran yang telah digunakan, dan materi ajar yang telah dipilih, ini semua tidak mutlak mampu menjamin keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Diantara salah satu penyebabnya adalah rendahnya kualitas pengajar utamanya adalah kurangnya penguasaan terhadap teori-teori kebahasaan, prinsip, pendekatan, dan metode pembelajaran bahasa yang digunakan, dan juga penguasaan materi yang diajarkan. Padahal guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Keberhasilan upaya meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab banyak ditentukan oleh kemampuan diri seorang pengajar dalam mengembangkan tugas pokok sehari-hari, yaitu mengelolah kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pengajar memegang peran penting dalam pencapaian tujuan yang sudah dirumuskan, karena pengajarlah yang secara langsung terlibat dalam kegiatan

belajar mengajar. Mengingat peran guru/pengajar yang sedemikian besar dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan juga dalam peningkatan standar mutu pembelajaran bahasa Arab secara luas, maka seorang guru/pengajar harus dituntut untuk memiliki seperangkat kemampuan atau kompetensi, baik, profesional, maupun sosial disamping kemampuan tersebut.

### **C. Fokus Masalah**

Melihat banyaknya masalah yang ditemukan peneliti berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang di lakukan di pondok AL-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading. Maka peneliti fokuskan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab, metode apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, dan juga bagaimana penerapan bahasa Arab di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading.

Dengan adanya batasan masalah dalam penelitian ini akan memungkinkan kajian dalam penelitian ini lebih mendalam dan lebih mudah untuk melakukan analisisnya. Disamping itu mengingat kemampuan yang terbatas dan hanya relatif kecil sehingga tidak memungkinkan untuk mengkaji seluruh faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab.

#### D. Batasan Istilah

1. Pengertian Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau tarap serta mutu.<sup>10</sup> Jadi yang dimaksud kualitas disini adalah mutu keadaan pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di pondok pesantren Al-azhar bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading.
2. Pembelajaran adalah “proses”, cara. Perbuatan menjadikan atau makhluk hidup belajar “. Sedangkan defenisi lain pembelajaran adalah “penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses balajar yang efektif dan efesien bagi peserta didik”.<sup>11</sup> Pembelajaran yang dimaksud penulis adalah upaya untuk membelajarkan siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab.
3. Bahasa arab adalah bahasa Al-Qur'an dan hadis sesuai dengan Bahasa Arab, dimana keduanya adalah sumber primer (pokok) ajaran islam dan kandungan kedua sumber ajaran islam ini harus diamalkan.<sup>12</sup>
4. Pondok pesantren adalah madrasah dan asrama tempat mengaji, belajar agama islam.<sup>13</sup> Pondok pesantren yang dimaksud disini adalah pondok Kamus Besar Bahasa Indonesia pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading.

---

<sup>10</sup> Soedijarto, Menuju *Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 246

<sup>11</sup> St.Vembriatto. *Kamus Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia Wediasarana Indonesia, 1994), hlm.45.

<sup>12</sup> Ah. Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu Dan Sharaf Tata Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 9

<sup>13</sup> departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 627.

5. Ponpes Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading adalah lembaga pendidikan formal yang berada di desa Tahalak Ujung Gading Keccamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **E. Rumusan Masalah**

1. faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading?
2. Metode apa yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah desa Tahalak Ujung Gading?
3. Bagaimana penerapan bahasa Arab di lingkungan sekolah dan pondok/asrama pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading.?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah desa Tahalak Ujung Gading.
2. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-azhar bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading.
3. Untuk mengetahui apakah bahasa Arab diterapkan di pondok dan asrama pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Kementerian Agama untuk mengambil kebijakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya, umumnya dapat dipergunakan oleh guru yang ada di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading.
3. Melatih peneliti dalam mempraktekkan ilmu pengetahuan yang pernah didapat saat duduk dibangku perkullihan terutama tentang masalah yang menjadi topik dalam skripsi ini.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk membahas permasalahan yang sama.
5. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam. (S.Pd.I).

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penyusun dan pemahaman, penulis mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut :

Bab I, berisi Pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Kajian Teori sebagai acuan dalam Penelitian yang isinya terdiri dari Pengertian Pembelajaran, Pengertian Kualitas Pembelajaran, Pengertian bahasa

Arab, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pembelajaran bahasa Arab

Bab III, Metodologi Penelitian yang Mencakup Tentang Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitiann, Metode Penelitian, Informan Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data Sumber Data, Penjaminan Keabsahan Data, Analisis Data.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data yaitu Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading.

Bab V merupakan penutup yaitu Kesimpulan dan Saran- Saran

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab**

Pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran dalam KTSP adalah pembelajaran di mana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, sistem penyampaian, dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai.<sup>1</sup>

Dalam UU SISDIKNAS Bab 1 No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>2</sup> Dalam referensi lain dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar.<sup>3</sup> Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film, audio

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009). hlm. 289

<sup>2</sup> Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 7.

dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.<sup>3</sup>

Pembelajaran memiliki muatan yang melibatkan antara dua orang atau lebih. Pembelajaran diupayakan memberikan interaksi dan komunikasi yang menjamin kemaslahatan bersama sehingga dalam pembelajaran dapat dijadikan proses yang saling mematangkan. Pembelajaran sebagai suatu proses dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi antar lingkungan.<sup>4</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses penyampaian bahan pelajaran dari guru kepada siswa dan pembelajaran juga disebut sebagai suatu perbuatan atau aktivitas yang dapat menimbulkan kegiatan dan kecakapan baru pada orang lain dalam menanamkan pengetahuan kepada siswa dengan tujuan untuk perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Sedangkan pengertian bahasa Arab adalah bahasa komunikasi yang dikenal erat hubungannya dengan agama Islam. Kedatangan Islam sebagai ajaran agama di suatu lingkungan masyarakat yang kemudian dianut sebagai pedoman hidupnya menuntut para pemeluknya untuk memahami bahasa Arab

---

<sup>3</sup> Omear Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

<sup>4</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 42.

yang merupakan bahasa kitab suci ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril yang akan disampaikan kepada ummat manusia. Hubungan yang sinergis antara bahasa Arab dan Islam, tidak lain karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab.<sup>5</sup>

Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Al-Qur'an. Mempelajari bahasa Al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab. bahasa Arab dan Al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Jadi, untuk memahami isi kitab Al-Qur'an tersebut, maka harus dapat pula memaknai dan memahami bahasa Arab terlebih dahulu dengan baik dan benar karena bahasa Arab merupakan bahasa yang mudah untuk dipelajari. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Asy- Syu'raa ayat 7:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجُمُعِ لَا رَيْبَ

فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ ﴿٧﴾

Artinya:” Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Al Quran dalam bahasa Arab, supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya[1339] serta memberi peringatan (pula) tentang hari

<sup>5</sup> Al-Faragy, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*( Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm 2.

<sup>6</sup> Thayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metode pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1995), hlm. 209.

*berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. segolongan masuk surga, dan segolongan masuk neraka.*<sup>7</sup>

Oleh karena itu tidak perlu diragukan lagi, memang seharusnya bagi seorang muslim mencintai bahasa Arab, dan berusaha untuk menguasainya. Sebagai peringatan kepada penduduk Mekkah dan penduduk negeri-negeri dan sebagai peringatan, karena bahasa Arab adalah sebagai bahasa Syurga.

Bahasa arab juga salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah baik pesantren, madrasah dan sejenisnya yang berfungsi sebagai bahasa agama, Ilmu pengetahuan dan alat komunikasi. Karena keterkaitannya dengan agama dan ilmu pengetahuan, maka bahasa Arab merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejumlah mata pelajaran atau bidang studi di sekolah-sekolah.

Dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa secara lisan maupun tertulis. Dengan keterampilan lisan, peserta didik diharapkan menguasai sejumlah kosa kata dan sturuktur kalimat dan dapat berbicara secara aktif dengan keterampilan tertulis siswa diharapkan mampu membaca. Memahami, dan berdiskusi tentang teks bahasa Arab, terutama yang berkaitan erat dengan agama Islam.<sup>8</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab itu merupakan bahasa Al-Qur'an, dan agama Islam berlandaskan pada hukum Al-Qur'an. Jadi untuk mempelajari ajaran agama Islam perlu mengetahui bahasa Arab karena ajaran agama Islam berkaitan erat dengan bahasa Arab.

---

<sup>7</sup> Departemen Agama, *AL-Quran Dan Terjemah*, (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1971), hlm.784.

<sup>8</sup> Faisal Hendra Dkk, *Kemampuan Bahasa Arab*(Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 1

## 2. Pengertian Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab

Pengertian kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau tarap serta mutu.<sup>9</sup> Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik di peroleh melalui pendidikan tinggi sarjana atau program di gabungkan empat kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh pendidikan profesi.<sup>10</sup>

Kualitas guru yang dimaksudkan disini adalah kualitas wawasan dan kemampuan profesional serta kualitas hidup/ kesejahteraan hidup guru untuk meningkatkan kualitas wawasan dan profesional guru dapat ditempuh berbagai cara antara lain: pembinaan rutin, penataran, dan sebagainya. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam arti tingkat kesejahteraan yang baik, maka tunjangan jabatan guru harus ditingkatkan, sebagai mana pemerintahan mampu meningkatkan tunjangan jabatan para hakim, yang hanya membahas kasus-kasus peradilan baik pidana maupun perdata.<sup>11</sup>

Seiring dengan pendidikan, maka pemerintah membuat peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar nasional di atur beberapa hal sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 36

<sup>10</sup> Kunandar, *Op., Cit*, hlm 75.

<sup>11</sup> Khadir Djailani, *Wawasan Tugas tenaga Guru dan Pembinaan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 1997), hlm. 40

- a. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (pasal 1 ayat 1)
- b. Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Kualitas akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dimiliki seorang pendidik dibuktikan dengan ijazah/sertifikat yang relevan sesuai dengan perundang-undangan.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemerintah membuat peraturan yang sesuai dengan No 19 Tahun 2005 untuk mengetahui adanya standar nasional pendidikan, pendidikan harus memiliki kualitas akademik, dan kualitas akademik mesti dibuktikan dengan ijazah/sertifikat.

Selanjutnya menurut pasal 28 Undang-undang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidikan yang berwenang mengajar, tenaga pendidikan yang bersangkutan harus beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan pancasila dan undang-undang 1945 dan memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Pengadaan guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada dasarnya diselenggarakan pada lembaga pendidikan tenaga keguruan.<sup>13</sup>

### 3. Pengertian Pesantren

Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab “ funduk” yang berarti hotel, rumah, dan tempat tinggal sederhana. Hal ini dipertegas oleh :

Syarif Hidayatullah dan Haidir Putra Daulay

Menurut Tim penulis IAIN Syarif Hidayatullah, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang sudah berkembang

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 78

<sup>13</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan, Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Pada abad XXI* (Bandung: Cita Pustaka, 2005), hlm 9

beberapa abad yang lalu. Kata pesantren berasal dari kata “santri” yang diberi awalan *pe* dan akhiran *an* menjadi pesantren. Berarti tempat tinggal santri. Santri sendiri orang yang menuntun ilmu agama Islam. Istilah lembaga pendidikan ini disebut “*pesantren*”. Di Jawa dan Madura. “*meunasah*” di Aceh “*Surau*” di Sumatra barat. Persepektif lain tentang pesantren dikemukakan oleh Haidir Putra Daulay sebagai pendidikan Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian atau disebut “*tafakkuh fi al-Adin*” dengan mementingkan moral dalam hidup masyarakat.<sup>14</sup>

Pengertian terminology pesantren di atas mengindikasikan bahwa secara kultural pesantren lahir dari budaya Indonesia. Secara historis pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman, tetapi juga makna keaslian Indonesia. Sebab, cikal bakal lembaga pesantren sebenarnya sudah ada pada masa Hindu-budha, dan Islam tinggal meneruskan, melestarikan, dan mengislamkannya.

Bila dilihat dari sistem pengajaran yang diterapkan didunia pesantren, Samsuddin Arif menggambarkan, kai duduk diatas kursi yang dilandasi bantal dan para santri duduk mengelilinginya.<sup>15</sup> Dengan cara begini timbul sikap hormat dan sopan oelh para santri terhadap kai seraya dengan tenang mendengarkan uraian-uraian yang disampaikan kainya. Sehingga peran ulama sangat fenomenal dan signifikan dalam keberlangsungan atau eksistensi dari beberapa elemen dasar sebuah pesantren.

Dari beberapa kutipan di atas dapat dilihat meskipun berbeda akan tetapi maksudnya tetap sama. Bahwa pesantren itu adalah merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, dimana para santri tinggal di pondok

---

<sup>14</sup> Samsuddin Arif, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan*, (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), hlm. 51-53

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 62-63

ataupun di asrama untuk memepelajari Ilmu Agama Islam, dengan materi pelajaran kitab-kitab klasik, dan diiringi dengan kitab-kitab umum, yang tujuannya sebagai pedeman dalam hidup sehari-hari, dengan mengedepankan moral dalam upan kehidupan bermasyarakat.

#### **4. Cabang-Cabang, Teknik dan Metode Mengajarkan Bahasa Arab**

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan hadis, keduanya merupakan sumber pokok ajaran Islam, dan kandungan keduanya sumber ajaran Islam ini haruslah diamalkan. Dan untuk megamalkan kandungannya keduanya terlebih dahulu haruslah dipahami. Sedangkan untuk memahami kandungan keduanya, maka harus dipelajari dan dikuasai ilmu tentang bahasa Arab juga. Untuk itu ada empat aspek kemampuan meyangkut bahasa Arab, atau kemampuan berbahasa arab yaitu:

1. Kemampuan membaca dengan benar dan memahami dengan tepat
2. Kempuan menulis/mengarang dengan bahasa Arab
3. Kemampuan berbicara dengan bahasa Arab
4. Kemampuan memahami pembicaraan orang lain yang menggunakan bahasa Arab.<sup>16</sup>

Dari keempat aspek kemampuan diatas, maka menurut penulis yang pertama sekali harus dikuasai adalah aspek kemampuan. Jika penguasaan kita pada aspek yang pertama ini telah memadai, maka akan mudahlah untuk menguasai aspek-aspek kemampuan yang lainnya. Dan Abu bakar Muhammad

---

<sup>16</sup> AH.Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu Dan Sharaf 3* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 11.

berpendapat bahwa beberapa aspek yang telah disebutkan diatas merupakan metode dari bahasa Arab, yaitu:

1. Mutala'ah (membaca)

a) Tujuan pelajaran muthala'ah

Melatih murid-murid supaya pandai mengucapkan bahasa Arab dengan baik dan lancar, serta betul makhraj hurufnya, dan mengerti maksudnya.

b) Teknik mengajarkan muthala'ah

Guru mengadakan Tanya jawab singkat dengan mereka tentang topik itu kalau ada, guru menjelaskan pengertian kata-kata sulit yang terdapat pada kalimat pertama dari bacaan, setelah pandai murid membaca bagian pertama dengan bagian yang keduanya dengan ucapan baik, kemudian guru menyuruh murid-murid menyalin arti kata-kata yang sulit dalam buku tulis khusus.

Jelaslah bahwa cabang bahasa Arab yang pertama ini sesuai dengan aspek kemampuan yang pertama juga yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Muhadatsah (bercakap-cakap dan mengarang)

Muhadatsah ialah menerangkan dengan lisan apa-apa yang terlintas dalam hati dengan perkataan yang betul dan sesuai dengan yang dimaksud.

a.) Tujuannya.

Membiasakan murid-murid, supaya bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang fasih dan juga dapat menyusun kalimat yang baik.

b.) Teknik mengajarkan muhadatsah.

Guru memilih topik yang sesuai dengan tingkatan pemikiran murid-murid dan cocok untuk umur, guru memilih kata-kata dan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pengetahuan murid, guru menyiapkan semua alat peraga yang membantu kesuksesan pelajaran, pada setiap akhir pelajaran guru harus mengajukan beberapa pertanyaan sebagai

penerapan dari apa yang telah dijelaskan sebelumnya dan di mintakan jawaban yang sempurna.<sup>17</sup>

Dan untuk metode bahasa Arab yang kedua ini juga sejalan dengan aspek kemampuan yang ketiga yang telah disebutkan diatas.

### 3. Imlak (dikte)

Imlak penting sekali di antara cabang-cabng ilmu bahasa. Bahkan imlak itulah asas yng utama untuk mengibartakan isi hati kita dengan tulisan. Nahwu hanya wasilah (jalan) untuk membetulkan baris akhir kata-kata, tetapi imlak wasilah untuk membentuk rupa tulisan kata-kata. Imlak yang salah tidk dapat dibaca dan tidak dapat dimegerti sama sekali. Imlak menjadi ukuran untk mengetahui sampai dimana pelajaran murid-murid, supaya dapat diberikan pelajaran baru.

#### a.) Tujuannya.

Melatih murid-murid, supaya bisa menuliskan kata-kata dengan betul dan juga untuk belajar mengarang.

#### b.) Teknik mengajarkan imlak, guru mengadakan Tanya jawab lebih dahulu dengan murid tentang potongan kalimat yang isusun sendiri oleh guru dengan mengambil kata-kata baru.

### 4. Qawaid (nahwu/sharaf)

Pembicaraan bahasa yang benar , bukanlah berdasarkan kaidah bahasa (qawaid), tetapi qawaid didasarkan pembicaraan/bahasa yang benar karena pembicaraanlah yang lebih dahulu ada, kemudian dari situlah di susun qawaid (tata bahasa).

---

<sup>17</sup> Abubakar Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 59-61.

Menurut sistem lama, nahwu/sharaf adalah pelajaran yang mula-mula dalam pelajaran bahasa Arab. Dan menurut pendapat terbaru nahwu/sharaf itu diberikan dengan disertakan pelajaran membaca, bercakap-cakap, dan hafalan.

#### 5. Mahfudzat (hapalan)

Mahfudzat adalah mempelajari perkataan sastra yang pendek serta menghafalkanya dengan baik-sebaiknya, seperti berupa mufradat dan sya'ir.

##### a.) Tujuannya.

Pelajaran mahfuzhat bertujuan untuk memperkaya kosa kata, juga untuk memudahkan membaca dan bercakap-cakap.

##### b.) Teknik pengajaran.

Guru memberikan kalimat yang sudah terpilih yang ditulis diatas papan tulis yang jelas, guru menyuruh murid membacanya, setelah lancar bacaannya, maka guru beralih kepada penghapalan, dan guru menyuruh membacakan mahfuzhat itu seluruhnya, dan menguji pemahaman bacaan dan menghapalkannya.<sup>18</sup>

Terkadang seorang guru sangat mahir dalam membaca kitab gundul. Akan tetapi, ketika ditanyakan artinya tak satupun yang ia pahami. Maka penting untuk memperkaya kosa kata serta teknik-teknik penerjemahan yang baik. Jadi untuk mempermudah belajar bahasa arab itu juga diperlukan kosa kata yang banyak, tentunya dengan metode hafalan.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 59-61.

## 6. Balagh (ma'ani, bayan, badi').

Ilmu balaqah adalah ilmu yang mempelajari kefasihan berbicara, yaitu meliputi ilmu ma'ani, bayan, badi'.

- a.) Ilmu ma'ani adalah ilmu untuk menjaga dari kesalahan berbicara.
- b.) Ilmu bayan adalah ilmu untuk menjaga dari pembicaraan yang tidak mengarah kepada tujuannya.
- c.) Ilmu badi' adalah ilmu untuk menghiasi susunan kalimat.

Dari beberapa cabang bahasa arab yang disebutkan di atas, ada tujuan yang akan dicapai juga ada teknik pembelajarannya. Dan untuk menyampaikan materinya ada beberapa metode yang dapat dilakukan, yaitu:

### 1) Metode ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Dimana peran murid disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat ketenrangan guru bilamana diperlukan.

### 2) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberikan kesempatan bertanya dan guru yang menjawab, dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberi

kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai, pertengahan, atau pada akhir pelajaran. Bilaman metode Tanya jawab ini dilakukan dengan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif.

### 3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah proses belajar mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan cara mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada siswa. Dengan demikian metode diskusi adalah salah satu metode yang dipakai guru dikelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat para siswa.

### 4) Metode sosiodrama

Metode sosiodrama adalah metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Jadi metode sosiodrama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan tingkah laku di dalam hubungan sosial.

Dari penjelasan diatas bahwa setiap cabang dari bahasa Arab itu dalam mengajarkan ada tujuan yang akan dicapai, juga ada metode yang dapat mempermudah guru dalam mengajarkanya.

## 5. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pembelajaran

### Bahasa Arab

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran Bahasa Arab:

#### a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri )

##### 1) Faktor Inteligensi dan Bakat

Bila seseorang mempunyai inteligensi dan bakatnya dalam bidang yang dipelajari, maka program belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi inteligensinya rendah demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang inteligensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat lagi pintar (inteligensi tinggi) biasanya orang yang sukses dalam karirnya.<sup>19</sup>

Bakat setiap orang berbeda-beda. Seorang anak yang berbakat musik akan lebih cepat mempelajari musik tersebut. Orangtua kadang kurang memperhatikan faktor bakat ini, sehingga mereka melaksanakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada bidang tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anak itu. Pemaksaan kehendak terhadap anak tentu saja akan berpengaruh buruk terhadap prestasi anak yang bersangkutan.<sup>20</sup>

Dengan demikian pembelajaran bahasa arab juga seperti itu apabila inteligensinya kuat dalam memahami pelajaran bahasa arab maka ia berhasil dalam belajar dan apa yang didupatkannya dapat ia kembangkan dalam kehidupan sehari-harinya maka ia termasuk orang yang sukses dalam pembelajaran bahasa Arab,

##### 2.) Faktor Minat dan Motivasi

Sebagai halnya dengan Inteligensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang dapat mempengaruhinya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dan luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang berasal terhadap sesuatu merupakan

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 56

<sup>20</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 246

hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk pencapaian/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaiknya minat belajar kurang menghasilkan prestasi yang rendah. Motivasi berbeda dengan minat, ia adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama dan berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.<sup>21</sup> Sementara yang dimaksud dengan motivasi adalah “pendorong”, suatu yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>22</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sanya pembelajaran bahasa Arab juga seperti itu apabila minat seseorang kuat dalam mempelajari bahasa Arab dan ditambah lagi ada dorongan dari luar maka otomatis seseorang itu akan bertambah pengetahuannya, karena dengan memotivasi santri/santriwati akan lebih terdorong dalam pembelajaran bahasa Arab.

## 2) Faktor Cara Belajar

Cara belajar juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk member kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan/kesimpulan, apa

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 56-57

<sup>22</sup> Armei Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002), hlm. 136

yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

Bila kondisi rumah bising karena suara mesin atau anak-anak bermain, maka bahan yang dipelajari harus dipilih yang tidak banyak menggunakan konsentrasi pikiran, misalnya menghafal kosa kata Bahasa Arab atau melatih menulis tulisan Arab. Bila suasana rumah dan lingkungan tenang, dapat dilakukan menghafal atau mempelajari bahan-bahan yang memerlukan konsentrasi. Ada sebagian orang belajar, harus hidup radio atau tape recorder. Alasannya kalau sepe pikirannya menghayal. Kebiasaan belajarnya seperti ini kurang baik. Bagi otak tentu lebih baik sedikit gangguan dari pada banyak, agar dapat bekerja dengan lancar. Karena itu, perlu diusahakan setiap belajar dijauhkan semua yang dapat mengganggu otak supaya bahan yang dipelajari dapat diterima dan disimpan dengan baik.<sup>23</sup>

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab juga seperti itu karena pembelajaran bahasa Arab ini pada dasarnya tidaklah sulit asal kita mau untuk belajar maka kita akan mudah untuk memahaminya seperti cara belajarnya harus diperhatikan sebelum masuk disekolah harus mengulang pelajaran yang sudah lewat seperti memiliki teknik atau cara- cara tertentu, harus sarapan pagi terlebih dahulu, hadir disekolah 15 menit sebelum masuk, duduk di tempat yang sesuai dengan kondisi-kondisi dan lingkungan.

b. Faktor Eksternal ( yang berasal dari luar diri )

1) Faktor Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas / pelengkap di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh disekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi pelajaran anak menjadi rendah. Demikian pula jika

---

<sup>23</sup> Muhammad Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 221

jumlah murid per kelas terlalu banyak (50-60 orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, control guru menjadi lemah, murid mejadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.<sup>24</sup> Faktor sekolah yang harus diperhatikan adalah:

#### 1. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain disebut diatas sebagai murid/siswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih mengembangkan bahan pelajaran iti, maka cara-cara mengajar serta cara-cara belajar haruslah setempat-tempatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa metode mengajar dapat mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru biasanya mengajar dengan metode ceramah saja. Akibatnya siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang professional bertani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 223

baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setempat, efisien dan efektif.<sup>25</sup>

## 2. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar-mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual. Kurikulum sekarang belum dapat memberikan pedoman perencanaan yang demikian.

## 3. Relasi Guru Dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pembelajaran tidak maju. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

## 4. Relasi Siswa Dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada group yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa

---

<sup>25</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dan Sistem Kredit Semester* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 112.

diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali ke dalam kelompoknya.<sup>26</sup>

#### 5. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan murid dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepala sekolah.

Seluruh staf sekolah mengikuti tata tertib dan pekerjaan dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga member pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap murid dalam belajar, kurang bertanggung jawab, Karena apabila tidak melaksanakan tugas, toh tidak ada sanksi. Hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, murid harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah, di perpustakaan. Agar murid disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin juga.

#### 2) Faktor Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

#### 3) Faktor Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya akan

---

<sup>26</sup> Ibid, hlm. 66

mempengaruhi kegairaan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.<sup>27</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab ada beberapa faktor yang sudah dijelaskan diatas bahwa faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri dan luar diri manusia yaitu sesuai dengan keadaan santri/santriwati dalam menerima pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan guru.

## **B. Kajian Terdahulu**

Studi pendahuluan dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai yang digunakan. Yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan antaranya:

1. Sakdiah, “Faktor-faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidimpua,” penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2010. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Faktor-faktor kesulitan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap bahasa adalah:
  - a. Faktor psikologi seperti: pemahaman terhadap materi pelajaran bahasa Arab, kurang percaya diri.
  - b. Faktor linguistik bahasa Arab seperti: kurangnya penguasaan terhadap kosa kata bahasa Arab.

---

<sup>27</sup> Alim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 102

- c. Faktor sarana belajar seperti: minimnya bahan pelajaran.
- d. Faktor metode pembelajaran dosen seperti: gaya mengajar dan metode yang digunakan dosen.

Berdasarkan kajian terdahulu, penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ada ditemukan pembahasan mengenai kendala dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien adalah mahasiswa yang malas, ketika mampu dalam menguasai materi dan jarang mengulangi materi pelajaran di rumah (kost).

2. Sartika Nasution “Metode Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi (Analisis keunggulan dan Kelemahan). Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2012. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan sebagai berikut:

- b. Cara guru menggunakan metode pengajaran bahasa Arab di madrasah Ibtida Ibtidaiyah dengan cara memadukan atau mengkombinasikan beberapa jenis metode yaitu metode Muthala’ah, imla’ dan mahfudzat.
- c. Keunggulan metode pengajaran ini bahasa Arab merupakan jalan untuk menyusun seperangkat strategi pembelajar yang lebih baik dan sempurna.<sup>28</sup>

Kelemahan metode pengajaran bahasa Arab merupakan cara menyajikan pelajaran dalam menyusun seperangkat strategi pembelajaran yang lebih baik, guru harus lebih memperhatikan kelemahan metode yang digunakan dalam proses

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 81.

pembelajaran karena di setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelemahan dan keunggulan yang tersendiri.

Berdasarkan kajian terdahulu, penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ada ditemukan pembahas mengenai peserta didik. tetapi pembahasan yang akan penulis lakukan sudah tentu ada perbedaan, maksudnya berbeda dari objek kajian dan pembahasan.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian, maka penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, yang terletak di desa Tahalak Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola yang berjarak sekitar 17 KM dari pusat kota Padangsidimpuan. Pesantren ini dikelilingi dengan persawahan baik sebelah Timur, Utara, Selatan dan sebelah Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 November 2015 s.d 4 Mei 2017.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>2</sup>

Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan sesuai dengan fakta secara sistematis.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.5.

<sup>2</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 13-14.

Berdasarkan kutipan di atas penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pembelajaran bahasa asing yang dimaksud disini adalah bahasa Arab di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading.

### **C. Informan Penelitian**

Adapun informan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang akan dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempegaruhi rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading .

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan penelitian.<sup>3</sup> Dalam hal ini yang dijadikan data primer adalah guru-guru pondok pesantren dan santri yang menetap di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola sebanyak 7 orang guru bahasa Arab sebagai informan penelitian.

---

<sup>3</sup> Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet. 1 (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>4</sup>

Dalam hal ini data sekunder adalah kepala sekolah, dan tata usaha pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola .

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara *Snowball Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan dari sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian, jumlah sampel sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.<sup>5</sup>

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan cara:

#### 1. Observasi

Observasi adalah cara memperoleh data dengan langsung mengamati terhadap objek Yaitu mengamati langsung faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-azhar

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 30

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 9

Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading tentang kemampuan dalam memahami penguasaan materi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancara. Di sini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, rapot, angket dan sebagainya.<sup>6</sup>

## **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induksi, yaitu pengambilan kesimpulan dari fakta-fakta khusus menuju kesimpulan bersifat umum. Proses bersifat induksi tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris.

Kemudian disusun kedalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulannya.

---

<sup>6</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 218

Analisis data ialah proses penyusunan data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisis. Analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara:

- a. Reduksi Data: data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
- b. Diskripsi Data: menggunakan demensi dengan secara sistematis, secara eduktif dan induktif sesuai dengan sistematis pembahasan.
- c. Kesimpulan: data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.<sup>7</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil observasi dan tes dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (skripsi) untuk mengambil kesimpulan dalam hal-hal yang bersifat khusus ke umum. Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

---

<sup>7</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 641

## F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu:

- a. Perpanjangan keikutsertaan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu dilapangan. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- b. Ketentuan pengamatan. Teknik ketekunan pengamat dimaksud untuk mengamati secara seksama situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.<sup>8</sup> Metode yang digunakan dalam triangulasi lain adalah:
  - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan observasi
  - b. Membandingkan hasil temuan dengan teori.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 8

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Temuan Umum

###### a. Gading Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Kecamatan Batang Angkola.

Pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading didirikan pada tanggal 1 muharram berketepatan 1 januari 2002. Berdirinya pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat dalam menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Orang-orang yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan melihat kebutuhan masyarakat ini. Oleh karena itu muncul ide untuk mendirikan pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di tengah masyarakat yang siap membina akhlakul karimah. Dengan harapan mencetak intelektual muslim dan generasi Al-Qur'an dan juga membiasakan cara hidup yang islami. Dan sampai sekarang yayasan ini sudah memiliki Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA), Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) dan juga Madrasah Aliyah Swasta (MAS).<sup>1</sup> Berdasarkan wawancara dengan pinpinan yayasan Ustaz H. Abdullah Gultom. Hal ini mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat

---

<sup>1</sup> Ustaz H. Abdullah, *Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara Pada Tanggal 1 Nopember 2016

sekitarnya, terutama orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan pesantren. Dengan semangat juga kerja sama yang baik dengan minat yang ikhlas, maka berdirilah pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah yang berlokasi di Tahalak Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

**b. Keadaan Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola.**

Salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan ada ditangan seorang guru, guru berperan sebagai pendidik utama selain orang tua, maka dari itu seorang guru harus tahu betul bagaimana perannya dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah tenaga pengajar tingkat Aliyah di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading berjumlah 18 orang guru sebagaimana yang tertuang dalam tabel dibawah ini :

**TABEL 1**

**JUMLAH TENAGA PENDIDIK TINGKAT ALIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR BI'IBADILLAH**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1.	H.Irfan Azhari Gultom,Lc	Ketua Pengurus Umum
2	H.Ilham Sentosa,Lc., Ma	Kepala Madrasah Aliyah
3	Ansoriah Lubis, S.Ag	Sekretaris Umum
4	H.Arfan Marwazi, S.Pd.I	Guru

5	Nurdiana, S,Pd	Guru
6.	Aryani Hasugian, Sh, S.Pd	Guru
7.	Salohot Rambe, S.Pd	Guru
8.	Rahmat Habibi, S.Pt	Bendahara Umum
9.	Juliana Rambe, S.Pd	Guru
10.	Erwin Simatupang, S. Pd	Guru Bahasa Arab
11.	Dian Ika Sari Nasution, S. Pd	Guru
12.	Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I	Guru
13.	Erpina Yanti, S.Pd I	Guru Bahasa Arab
14.	Miskasari Lubis, S.Pd	Guru Tata Usaha
15.	Andi Saputra, S.Pd I	Guru Bahasa Arab
16.	Rohayati, S.Pd	Guru
17.	Maraganti Nasution	Guru
18.	Abdul Azis	Guru

Sumber Data : Statistik Tata Usaha Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah.<sup>2</sup>

**c. Keadaan Santri dan Santriwati Kelas VI-VII-X di Pondok Pesantren Al-azhar bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading.**

Siswa merupakan objek didik dalam proses belajar mengajar, berdasarkan data yang ada di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah

---

<sup>2</sup> Miskasari, *Kepala Tata Usaha di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah*, Wawancara di pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading, 1Nopember 2016

Tahalak Ujung Gading, maka keadaan siswa untuk tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada table berikut:

**TABEL 2**  
**Jumlah Seluruh Santri Pada Tingkat Aliyah Di Pondok**  
**Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading Berdasarkan**  
**Tingkat Kelas**

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	32	32	64
2	XI	18	25	43
3	XII	15	40	55
	Jumlah	65	97	162

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading 2015-2016.

#### **d. Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasarana**

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Masalah fasilitas atau sarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Dari observasi penelitian, sarana dan prasarana pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Adalah:

**TABEL 3**  
**Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-  
 azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading**

<b>NO</b>	<b>Sarana prasarana</b>	<b>Jumlah Unit</b>
1	Luas Bangunan Dan luas tanah	349 m <sup>2</sup> 349 m <sup>2</sup>
2	Ruang Belajar	6
3	Ruang Laboratorium	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Perpustakaan	2
6	Ruang Kepala Sekolah	1
7	Musolla	2
8	Kamar Asrama Santri	1
9	Kamar Asrama Santriwati	1
10	Kantin	2
11	Kamar Mandi Guru	4
12	Meja Guru	5
13	Meja Siswa	64
14	Kursi Guru	5
15	Kursi Siswa	64
16	Papantulis	5
17	Kamar Mandi Santri	5
18	Pos Satpam	1
19	Lapangan Bulutangkis	4

20	Meja Pingpong	4
----	---------------	---

Sumber data: Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading 2015-2016.<sup>3</sup>

## 2. Temuan Khusus

### a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola

Setelah penulis melakukan wawancara dengan pimpinan yayasan ternyata, sejak berdirinya pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading, bahasa Arab sudah diterapkan melalui beberapa tahapan. Pada tahun 2002 tahapan yang dilakukan berupa pembelajaran bahasa Arab di kelas, karena tidak mungkin langsung menerapkan bahasa Arab sebelum para santri mengenal bahasa Arab itu dengan baik.<sup>4</sup>

Kalau dilihat dari faktor internal ( yang berasal dari dalam diri ) adalah:

#### 1. Faktor Intelegensi dan Bakat

Bila seseorang mempunyai intelegensi dan bakatnya dalam bidang yang dipelajari, maka program belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang intelegensinya

---

<sup>3</sup> Miskasari, *Kepala Tata Usaha pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah*, Wawancara di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading, Kamis 1 Nopember 2016

<sup>4</sup> Ustat H. Abdullah Gultom. *Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara Tanggal 1 Nopember 2016

tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang yang berbakat lagi pintar (intelegensi tinggi) biasanya orang yang sukses dalam karirnya.

Berdasarkan wawancara dengan ustad Erwin Simatupang sebagai guru bahasa Arab. Beliau mengatakan bahwa faktor intelegensi dan bakat santri/santriwati berbeda-beda, Seorang anak yang berbakat dalam bidang musik akan lebih cepat mempelajari musik tersebut. Orang tua kadang kurang memperhatikan faktor bakat anaknya. Sehingga mereka melaksanakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada bidang tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anak itu. Pemaksaan kehendak terhadap anak tertentu saja akan berpengaruh buruk terhadap prestasi anak yang bersangkutan.<sup>5</sup> Sedangkan intelegensi merupakan bawaan yang sering dikaitkan dengan berhasil tidaknya anak belajar disekolah. Dengan demikian Ustad Erwin Simatupang mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab juga seperti itu apabila intelegensinya kuat dalam memahami pelajaran bahasa Arab maka ia berhasil dalam belajar dan apa yang didapatkannya dapat ia kembangkan dalam kehidupan sehari-harinya seperti ia bisa menulis bahasa Arab serta dapat membarisinya dengan baik maka ia termasuk orang yang sukses dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Erwin Simatupang, *Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-azhar*, Wawancara di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading, Rabu 16 September 2016

<sup>6</sup> Erwin Simatupang, *Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-azhar*, Wawancara di pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading, Rabu 16 September 2016

### 3. Faktor Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi dapat mempengaruhinya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dan luar dan juga datang dari hati sanubari, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk pencapaian/memperoleh tujuan yang diminati. Motivasi adalah “pendorong”, sesuatu yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil observasi bahwa minat harus benar-benar ditanamkan dalam hati, karena minat dapat timbul karena daya tarik dan luar juga datang dari sanubari. Dan dengan adanya minat belajar besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, begitu juga sebaliknya apabila minat belajar kurang maka hasilnya akan rendah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ustad Erwin selalu memotivasi para santri/santriwatinya kejalan yang baik, dan memberikan arahan berupa bimbingan agar minat para santri/santriwati akan timbul dengan sendirinya, dan selalu memberi motivasi supaya santri/santriwati terdorong dalam melakukan sesuatu pembelajaran yang baik. Sebelum pembelajaran dimulai para santri diberi nasehat berupa cerita ataupun ustaz mengulangi pelajaran yang lewat sehingga disini murid tidak terlalu jenuh sehingga minat/motivasi santri akan tumbuh sendirinya.

#### 4. Faktor Cara Belajar

Sesuai dengan pengamatan peneliti bahwasanya cara belajar juga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar, belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor psikologis, dan ilmu kesehatan seorang santri/santriwati bisa memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Selain itu seorang santri/santriwati harus memperhatikan teknik-teknik belajar, bagaimana cara membaca bahasa Arab, mencatat serta membarisinya sesuai dengan nahwu dan sorob dengan baik dan benar.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bahasa Arab ustazah Ervina bahwa beliau mengatakan bahwa ada murid yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup, cara belajar seperti ini tidak benar karena terlalu memaksakan fisik dan psikisnya sehingga dia tidak bisa mengontrol kesehatannya, jadi kata ustazah Ervina belajar harus ada istirahatnya diman memberikan kesempatan kepada mata, otak, serta organ tubuh lainnya memperoleh kesehatan dan tenaga dalam diri santri/santriwati.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ustad Erwin Simatupang bahwa dalam belajar bahasa Arab dikelas memiliki teknik-teknik atau cara-cara belajar tertetu yaitu sebelum masuk sekolah harus sarapan pagi terlebih dahulu, hadir disekolah 15 menit sebelum masuk, membaca ayat

---

<sup>7</sup> Ervina Yanti, *Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-azhar*, Wawancara di Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading, Rabu September 2016

Al-Qur'an 5 ayat sebelum pembelajaran dimulai, mengulang kembali pelajaran minggu yang lewat.

Berdasarkan wawancara dengan santri Muhammad Wildan mengatakan mereka memiliki kegiatan ekstrakuler diluar jam mata pelajaran adalah:

- a. Setiap pagi melakukan muhadasah (bercakap-cakap sesama santri) selama 25 menit.
- b. Setiap hari ahad belajar qua'idul lughoh (tata bahasa) selama 30 menit.
- c. Terkadang setiap minggu guru bahasa Arab ceramah menggunakan bahasa Arab, untuk memotivasi santri/santriwati berbahasa Arab.<sup>8</sup>

Dari uraian diatas dijelaskan apabila penerapan bahasa Arab dilakukan seperti yang diatas maka kualitas pembelajaran bahasa Arab tidak akan menurun dikarenakan santri disini tidak ada waktu bermain dan lebih terbimbing untuk belajar bahasa Arab.

Kalau dilihat dari faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) adalah:

#### 1. Faktor Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesusain kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan

---

<sup>8</sup> Muhammad Wildan, *Santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah*, Wawancara di Pondok Pesantren Ujung Gading Tahalak, Rabu 16 September 2016

disekolah, keadaan ruangan, pelaksanaan tata tertib apabila murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh disekolah maupun di pondok/asrama, maka akan berpengaruh kepada prestasi belajar.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa apabila keadaan sekolahnya tempat belajar santri/santriwati turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar dimana karna apabila ruangan itu jorok atau fasilitasnya tidak memadai maka dalam proses belajar mengajar itu tidak akan berjalan dengan lancar dan bisa merusak konsentrasi santri/santriwati dalam belajar. Serta dilarang bagi santri/santriwati membawa alat komunikasi seperti radio, hp, dan lain-lain, bagi santri yang kedapatan membawa barang tersebut kedalam pondok/asrama, sekolah maka diberikan sanksi peringatan dan penyitaan barang tersebut.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan fauzan mengatakan bahwa segala peraturan sekolah harus dipatuhi apabila dilanggar akan dikenakan hukuman seperti dibidang keamanan, tidak dibenarkan membawa senjata api dan senjata tajam, tidak dibenarkan merusak fasilitas dan sarana kelas sekolah, bagi yang merusak akan diberikan sanksi memperbaiki dan mengganti kerusakan.

---

<sup>9</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalk Ujung Gading, Rabu 16 September 2016

Berdasarkan wawancara dengan ustazah Ervina bahwa beliau mengatakan segala peraturan sekolah harus diterapkan para santri/santriwati seperti tidak dibenarkan merokok dan mengkonsumsi barang terlarang(narkoba), bagi yang melanggar dikenakan sanksi yaitu pengadilan guru, panggilan orang tua, bahkan pemecatan.<sup>10</sup>

## 2. Faktor Masyarakat dan Lingkungan Sekitar

Masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap anak apabila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, hal ini dapat mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi apabila tinggal dilingkungan yang tidak baik seperti anak yang gak sekolah kerjanya merokok, mencuri, minum-minuman, berjudi. Hal ini dapat merusak kemauan anak dalam belajar , akhirnya dia dapat terikut-ikut, maka hal ini harus dihindari dari lingkungan sekitar kita.

Berdasarkan wawancara dengan ustad Erwin bahwa beliau mengatakan masyarakat adalah salah satu lingkungan sekolah yang tak terpisahkan, jadi apabila didalam masyarakat itu terdapat hal-hal yang tidak baik seperti akhlak atau moral didalam suatu masyarakat itu buruk maka akan mempengaruhi kepada prestasi belajar santri/santriwati dimana bisa mempengaruhi para santri/santriwati kearah yang tidak baik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ervina Yanti, *Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah*, Wawancara di Pondok Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading, Rabu 16 September 2016

<sup>11</sup> Erwin simatupang, *Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-azhar*, Wawancara Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading, Rabu 16 September 2016

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu santri Aminatul bahwa beliau mengatakan bahwa pergaulan mereka didalam asrama dijaga ketat dengan masyarakat dimana supaya tidak terikut-ikut kedalam hal yng membawa mereka kedalam kemaksiatan, bahwakan mereka dilarang keluar asrama tanpa hal-hal yang penting.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi peneliti faktor lingkungan sekitar sangat berpengaruh kepada prestasi santri/santriwati, dimana apabila sudah terpengaruh dengan lingkungan yang buruk maka akan berdampak kepada belajar santri/santriwati.

## **B. Metode Dan Teknik Mengajarkan Bahasa Arab.**

Metode dapat diartikan sebagai prosedur ataupun cara-cara yang digunakan dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan sistem yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading adalah sistem bagian-bagian sesuai dengan metode dan teknik yang digunakan.

Sesuai dengan sumber data yang ditentukan oleh penulis adalah santri tingkat aliyah. Maka proses pembelajaran yang dimaksud penulis hanya tingkat aliyah saja.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading untuk kegiatan

---

<sup>12</sup> Aminatul, *Santriwati Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara di Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading, Rabu 16 September 2016

pembelajaran bahasa Arab di lakukan 1 x dalam satu seminggu dengan waktu 90 menit. Dan metode yang digunakan : yang pertama ceramah yaitu menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada santri di ruangan kelas. Peran murid di sini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.<sup>13</sup>

#### A. Metode Mutholah (membaca).

Berdasarkan wawancara dengan ustazah Ervina sebagai guru bahasa Arab. beliau mengatakan bahwa metode mutholah (memaaca) ini sering dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sejalan dengan pengamatan penulis yang mana ketika melihat guru bahasa Arab sedang mengajar di kelas 11 aliyah, ustazah memang menggunakan metode mutholah ini, dimana tujuannya agar santri tidak merasa bosan dan letih dalam belajar bahasa arab. Metode ini cocok digunakan dalam pembelajaran dimana untuk melatih para santri dalam membaca bahasa Arab.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Erwin Simatupang. *Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara pribadi 26 September 2016

<sup>14</sup> Ervina yanti, *Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-azhar*, Wawancara di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalk Ujung Gading, Senin 26 September 2016

## B. Metode Pengajaran Imla'.

Metode imla' ini dimana guru membacakan materi pelajaran dengan menyuruh santri untuk mendobit/ mendikte dan menulisnya dibuku tulis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustad Erwin simatupang salah satu guru bahasa Arab, beliau mengatakan bahwa metode imla' ini digunakannya dalam proses pembelajar mengajar, dengan tujuan membiasakan santri dalam menulis kata-kata dengan baik, melatih mata untuk memperhatikan pelajaran, melatih telinga untuk mendengar dan melatih tangan untuk menulis bahasa Arab yang baik dan benar.

Selanjutnya wawancara dengan santri Hasan bahwa beliau mengatakan metode imla' ini memang digunakan guru bahasa Arab mereka didalam belajar mengajar, tujuan dengan mempermudah santri dalam memahami kalimat-kalimat yang terandung didalam bahasa Arab, mempermudah menulis bahasa Arab.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi peneliti menyimpulkan bahwa tujuan imla' ialah untuk melatih semua panca indra anak didik menjadi aktif, baik perhatian santri, pendengaran, penglihatan maupun pengucapan ini terlatih dalam belajar bahasa Arab.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hasan, *Santri Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalk Ujung Gading, Senin 26 Nopember 2016

<sup>16</sup> Observasi, *di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Senin 26 Nopember 2016

### C. Metode Pangajaran Muhasadah (Percakapan)

Berdasarkan wawancara dengan ustazah Ervina selaku guru bahasa Arab, bahwa beliau mengatakan bahwa salah satu agar santri mampu bercakap-cakap dalam bahasa arab maka santri dilatih dengan bercakap-cakap dengan santri yang lainnya, dan sering-sering membaca Al-Qur'an dalam shalat dan berdo'a, metode muhasadah ini harus disesuaikan dengan taraf perkembangan anak didik, jangan memberikan muhasadah dengan kata-kata dengan kalimat yang panjang yang tidak bisa dimegerti dan dipahami para santri/santriwati.<sup>17</sup>

### D. Metode Mahfudzt (Menghapal)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ustaz Erwin, bahwa beliau mengatakan mereka semangat dengan terpadunya metode pembelajaran tertentu yang digunakan di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading. Karena dengan metode menghapal yang paling disenangi para santri, seperti menghapal syai'r, cerita, kata-kata hikmah, dan lainya yang menarik perhatian santri.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu santri Aswan mengatakan bahwa cara pelaksanaan bahasa arab di asrama adalah dengan membagi kelompok 10 sampai 15 orang dalam satu kelompok. Dan kemudian menyediakan 5-10 kosa kata dalam sehari, kemuduan dibacakan

---

<sup>17</sup> Ervina yanti, *Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-azhar*, Wawancara di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading, Senin 26 Nopember 2016

berulang-ulang didepan santri dan dihapalkan lalu dibuat dalam bentuk kalimat, serta diperaktekan satu sama lain.<sup>18</sup>

#### E. Metode Insyah (Mengarang)

Berdasarkan wawancara dengan ustad Erwin selaku guru bahasa Arab beliau mengatakan, metode insyiah adalah untuk mengungkapkan isi hati, pikiran, dan pengalaman.

Hasil wawancara dengan santri Arsad kelas 11 aliyah, bahwa beliau mengatakan kegiatan insyiah dilakukan 1 kali seminggu. Dari kelas 2-3 aliyah dipondok pesantren membuat insyiah yang dikumpulkan dihari tertentu kepada ketua kelasnya masing-masing yang nantinya dikumpulkan kebagian bahasa pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading.<sup>19</sup>

Dalam pengajaran bahasa Arab guru tidak bisa menggunakan satu metode saja akan tetapi seorang guru harus bisa memakai metode yang lainya sesuai dengan kondisi pembelajaran tersebut, agar santri tidak bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.

Untuk menanggulangi hal tersebut seharusnya seorang guru bahasa Arab melakukan metode ceramah dan metode peraktek supaya siswa tersebut tidak jenuh dalam belajar bahasa Arab.

---

<sup>18</sup> Aswan, *Santri Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading, Senin 26 Nopember 2016

<sup>19</sup> Arsad, *Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara di Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading, Senin 26 Nopember 2016

Metode Tanya jawab merupakan metode mengajar yang dapat merangsang murid dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga siswa mengerti serta mampu menjawab bahkan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru, dan juga terlihat keterampilan mereka dalam menuturkan dalam suatu pertanyaan secara lisan.

### **C. Penerapan Bahasa Arab Di Lingkungan Sekolah Dan Asrama.**

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan yayasan ternyata, sejak berdirinya pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading bahasa Arab sudah diterapkan melalui beberapa tahapan. Pada tahun pertama tahapan yang dilakukan berupa pembelajaran bahasa Arab di kelas, karena tidak mungkin langsung menerapkan bahasa arab sebelum para santri mengenal bahasa Arab itu dengan baik.<sup>20</sup>

Kemudian pada tahun 2007-2013 bahasa Arab mulailah diterapkan di lingkungan sekolah dan asrama. Pada awalnya sangat sulit tapi seiring berjalannya waktu dengan metode pembiasaan kesulitan itu sedikit berkurang. bahasa Arab memang diterapkan di lingkungan sekolah dan asrama samapai sekarang, akan tetapi hanyalah merupakan undang-undang saja tanpa melakukan penerapan yang maksimal.

Di lingkungan sekolah berdasarkan observasi peneliti, penerapan bahasa Arab tidak terlihat, karena bahasa Arab di terapkan hanya khusus

---

<sup>20</sup> Ustat H. Abdullah Gultom. *Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara tanggal 26 september 2016

untuk santri, tidak untuk guru yang mengajar di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading. Semua guru penjaga asrama menggunakan bahasa Indonesia, sekalipun guru yang khusus mengajarkan bahasa Arab.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab sekaligus pembina bahasa Arab di lingkungan pondok putra, dalam menerapkan bahasa Arab ini, metode yang digunakan adalah jesus (mata-mata). Untuk dapat melakukan metode ini mula-mula, guru bahasa Arab tersebut melihat perestasi bahasa Arab beberapa santri tersebut, melalui hasil ujian, latihan harian, dan keaktifan waktu belajar. Setelah itu barulah ditetapkan siapa yang ditunjuk menjadi mata-mata. Hanya yang berkompetenlah yang terpilih menjadi pengawas/mata-mata dalam berbahasa Arab.<sup>21</sup>

Tugas santri yang ditetapkan sebagai mata-mata adalah melaporkan kepada Pembina bahasa Arab siapa yang tidak menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari. Karena para santri/santriwati aktif menggunakan bahasa Arab apabila ada pengawasan dari Pembina secara langsung.

Pada saat terlepas dari pengawasan Pembina secara langsung mereka kembali menggunakan bahasa daerah (bahasa batak). Santri yang

---

<sup>21</sup> Erwin Simatupang, *Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Rbu 16 September 2016

kedapatan tidak menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi diberikan sanksi oleh Pembina. Dan saksi yang diberikan juga sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan oleh santri tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Pembina bahasa Arab di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah sanksi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Menghapal mufradat yang biasa diucapkan sehari-hari sebanyak 20 kosa kata.
2. Menghapal mufradat juga, dua kali lipat dari sanksi yang pertama menjadi 40.
3. Membersihkan lingkungan.
4. Terakhir memberikan pukulan.

Berdasarkan wawancara dengan Pembina bahasa Arab di pondok putra, dalam penerapan bahasa Arab di lingkungan pondok juga dilakukan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Setiap pagi melakukan muhadatsah (bercakap-cakap sesama santri)
2. Setiap hari ahad belajar qua'idul lughah (tata bahasa) selama 30 menit.
3. Terkadang setiap minggu Pembina bahasa Arab berceramah menggunakan bahasa Arab, untuk membangkitkan motivasi santri berbahasa Arab.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Erwin Simatupang, *Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading*, 26 September 2016

Jelaslah bahwa dalam penerapan bahasa Arab di lingkungan pondok ada upaya yang dilakukan oleh Pembina bahasa Arab. Yaitu melalui kegiatan ekstrakuler. Meskipun ada upaya yang dilakukan, juga ada sanksi yang diberikan kepada santri mereka tetap melanggar peraturan. Berdasarkan observasi peneliti bahwa para santri tidak lagi menerapkan bahasa Arab di pondok bahkan mereka menggunakan bahasa daerah (bahasa batak) dalam kehidupan sehari-hari, padahal semakin sering menggunakan bahasa Arab semakin terbiasa dalam mengucapkannya dan bisa mempermudah memahami kitab-kitab kuning seperti kitab tafsir, fiqih, tahuid dan lainnya.

Sedangkan penerapan bahasa Arab di lingkungan Asrama sangatlah berbeda dengan penerapan bahasa Arab di pondok. Berdasarkan observasi penulis, di lingkungan asrama ada dua ibu asrama yang membina para santriwati. Para ibu-ibi asrama tersebut tidak memiliki kemampuan untuk menerapkan bahasa Arab, juga tidak ada keinginan yang kuat untuk menjadikan bahas Arab itu sebagai bahasa komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi di lingkungan asrama yang menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi hanyalah santriwati yang memiliki kesadaran sendiri. Penerapan bahasa Arab di lingkungan asrama hanyalah sebatas undang-undang saja, tanpa adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh ibu-ibu asrama selaku Pembina santriwati yang berada di lingkungan asrama.

Dari uraian di atas dapat dilihat, di lingkungan pondok Pembina bahasa Arab masih melakukan upaya-upaya, akan tetapi kurang pengontrolan dan pembinaan yang maksimal sehingga para santri masih saja tetap menggunakan bahasa daerah (bahasa batak) dalam berkomunikasi sehari-hari.

Sedangkan di asrama yang sama sekali tidak ada upaya-upaya yang dilakukan, hanya santri yang memiliki kesadaran saja yang menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi. Pastilah bahasa daerah yang menjadi bahasa utama mereka dalam berkomunikasi, padahal bahasa Arab adalah kunci dari memahami segala kitab-kitab yang ada di pesantren seperti fiqih, tafsir, hadist, balaqoh, qowaid dan lainnya. Jadi bahasa Arab di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah tidak lagi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di pondok dan asrama.

#### **D. Analisis Hasil Penelitian.**

Dari uraian di atas bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading yaitu faktor intelegensi seperti kurangnya bakat santri, kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru bahasa Arabnya. Dan kurangnya persiapan santri/santriwati dalam menerima pelajaran bahasa Arab, selanjutnya faktor cara belajar santri seperti kurang nya penguasaan terhadap kosa kata bahasa Arab, faktor sarana belajar seperti minimnya bahan pelajaran,

kurangnya fasilitas belajar, serta latar belakang pendidikan santri/santriwati. Dan faktor metode pembelajaran yang digunakan guru bahasa arab di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading seperti gaya mengajar guru bahasa Arab dan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Meskipun demikian guru bahasa Arab sudah berupaya untuk meningkatkan kemampuan belajar santri/santriwati akan tetapi mereka kurang memahami dan tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti di asrama, pondok, sekolah.<sup>23</sup>

Selanjutnya dalam pembelajaran bahasa Arab dituntut santri/santriwati harus aktif dalam belajar tidak hanya di dalam kelas , tetapi bisa juga belajar di luar kelas. Tetapi karena kurangnya kemampuan Pembina bahasa Arab , dapat menurunkan semangat para santri/santriwati dalam berbahasa arab, karna faktor kurang pengawasan yang ketat, jadi semakin lama kelamaan bahasa Arab hilang sehingga membuat santri bebas berbahasa apa saja di pondok, asrama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa santri/santriwati disini belum tidak lagi menerapkan pembelajaran bahasa Arab dengan baik sesuai dengan susunan kalimat yang bagus yang menggunakan nahu dan sorob.

---

<sup>23</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading, Senin 26 September 2016



## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari data dan penelitian lapangan, dapat dikemukakan secara ringkas kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang menjadi landasan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola adalah:
  - a. Faktor internal: (faktor yang datang dari dalam diri), adalah faktor intelegensi dan bakat, faktor minat dan motivasi, faktor cara belajar.
  - b. Faktor eksternal: (faktor yang datang dari luar diri), adalah faktor sekolah, faktor masyarakat, faktor lingkungan sekitar.
2. Metode yang dipakai guru dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading adalah menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan mahfuzhat (hafalan). Sedangkan tekniknya, karena sistem yang dipakai di pesantren ini sistem bagian-bagian. Maka teknik pembelajarannya sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.
3. Penerapan bahasa Arab di lingkungan pondok dan asrama pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading adalah bahwa pada tahun

pertama tahapan yang dilakukan berupa pembelajaran bahasa Arab di kelas. Kemudian pada tahun 2007 berikutnya bahasa Arab mulailah diterapkan di lingkungan pondok dan asrama sampai sekarang. Di asrama putrid bahasa Arab diterapkan melalui metode jasus (mata-mata). Sedangkan di pondok santri bahasa Arab juga diterapkan akan tetapi yang menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi hanya santri yang mempunyai kesadaran diri untuk mematuhi undang-undang yang telah ditetapkan. Jadi meskipun dilingkungan pondok/asrama bahasa Arab diterapkan, sesuai dengan observasi penulis ternyata penerapannya tidak secara optimal maka para santri masih saja menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari.

#### B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada guru bahasa Arab secara umum dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya menambahi metodenya, bisa dengan menggunakan metode diskusi, Tanya jawab, latihan dan sebagainya. Supaya para siswa lebih semangat lagi dan lebih termotivasi untuk belajar dengan menggunakan metode yang bervariasi.
2. Bagi peminpin yayasan agar lebih memperhatikan penerapan bahasa Arab di lingkungan sekolah maupun lingkungan asrama dengan menambahi guru bahasa Arab yang berpropesional.
3. Bagi guru bahasa Arab agar lebih bisa meluangkan waktu yang banyak untuk megontrol/mengawasi para santri agar menggunakan bahasa Arab

dalam berkomunikasi. Agar pembelajaran bahasa Arab bisa diterapkan sebaik mungkin, bahkan bisa menjadi ciri khusus yang merupakan keunggulan dari pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading.

4. Bagi siswa agar selalu giat dalam mempelajari bahasa Arab meskipun tidak sepenuhnya didapatkan dari gurunya, bisa saja seorang santri itu belajar sendiri melalui sumber-sumber yang lainya seperti buku bahasa Arab, kamus bahasa Arab dan buku-buku lainya yang berkenaan dengan bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar Muhammad, *Metode khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998.
- Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Al-Faragy, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.
- Alim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda karya, 1990.
- Amirul Hadidan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. 1*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995.
- Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Faisal Hendradkk, *Kemampuan Bahasa Arab*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Hamadah al-Ibrahim, *Al-Ittihat Al- Ma'ashiroh fi At-ta'dris Al- Lughoh Al-Arobiyah WaLugot Al-Hayyatul Al-Ukhra li Ghairi Annat hiqainbiha*, Bairud: Dar Al-Fikr Al-Arobi, 1987.

- Khadir Djailani, *Wawasan Tugas tenaga Guru dan Pembinaan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 1997.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab (Bahasa Alquran)*, Jakarta: PT Hidayakarya Agung, 2003.
- Mansur Zahri dan Siti Jahro, *Metodologi Dan Strategi Alternative*, Yogyakarta: Pustaka Rihlan Group, 2005.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Omear Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Memengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- St.Vembriatto. *Kamus Pendidikan*, Jakarta: GramediaWediasarana Indonesia, 1994.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan, Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Pada abad XXI*, Bandung: Cita Pustaka, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

- Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: Uin Maliki Press, 2011. Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Thayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metode pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Tim Penyusun Materi Pengajaran Arab Institut Agama Islam Negeri, *al-Arabiyyah Bin-Nanadzi I*, Jakarta: Bulan Bintang, 1999.
- Zakiah Darajat, *Metodologi Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : SITI AISYAH
2. NIM : 12 310 0082
3. Tempat/TanggalLahir : Sibaruang, 05 Agustus 1993
4. Alamat : Sibaruang

### **B. PENDIDIKAN**

1. SD Nu Sibaruang Kecamatan Siabu No. 105290 Tahun Tamat 2006
2. Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading Tahun Tamat 2009
3. Aliyah di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading Tahun Tamat 2012.
4. Perguruan tinggi masuk IAIN padangsidimpuan tahun 2012
5. IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun Tamat 2016

### **C. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Ayah : Padlan Uddin Harahap
2. Ibu : Nurhabibah Siregar
3. Pekerjaan Ayah : Tani
4. Pekerjaan Ibu : Tani

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR BI’IBADILLAH TAHALAK UJUNG GADING” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati gambaran umum sekolah Al-azhar Bi’ibadillah Tahalak Ujung Gading.
2. Mengamati secara langsung faktor-faktor yang mempegaruhi rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-azhar Bi’ibadillah .
3. Mengamati secara langsung metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-azhar Bi’ibadillah .
4. Mengamati secara langsung penerapan pemebelajaran bahasa Arab di pondok pesanntren Al-azhar Bi’ibadillah .

## **LAMPIRAN II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Faktor-faktor Apasajakah yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pembelajaran Bahasa arab di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading.**

##### **a. Wawancara dengan Guru Bahasa arab**

1. Apakah kesehatan dapat mengurangi semangat santri/santriwati dalam belajar bahasa Arab ?
2. Apakah santri/santriwati yang memiliki intelegensi kuat akan mempengaruhi keberhasilan dalam belajar bahasa Arab ?
3. Apakah dengan adanya minat santri/santriwati akan menghasilkan prestasi belajar bahasa Arab yang bagus ?
4. Apakah cara belajar juga dapat mempengaruhi pencapaian hasil pembelajaran bahasa Arab ?
5. Apakah keadaan sekolah atau tempat belajar dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan santri/santriwati dalam belajar bahasa Arab ?
6. Apakah guru berintegrasi dengan siswa secara akrab ?
7. Apakah kedisiplinan disekolah erat hubungannya dengan kerajinan santri/santriwati dalam belajar bahasa Arab disekolah ?
8. Apakah lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi prestasi santri/santriwati dalam belajar bahasa Arab ?

##### **b. Wawancara dengan santri/santriwati**

1. Apakah santri/santriwati dianjurkan supaya menjaga kesehatannya ?

2. Apakah santri/santriwati dibanding-bandingkan dengan santri yang memiliki intelegensi tinggi dengan yang tidak memiliki ?
3. Apakah santri/santriwati sebelum pembelajaran bahasa Arab dimulai diberikan motivasi ?
4. Apakah guru memperhatikan cara belajar bahasa Arab santri/santriwatinya ?
5. Apakah kurangnya perhatian keluarga/orang tua dapat menurunkan semangat anak dalam belajar bahasa Arab ?
6. Apakah santri/santriwati terganggu belajar bahasa Arab disekitar masyarakat yang kurang baik perilakunya ?
7. Apakah santri/santriwati berkonsentrasi dalam belajar bahasa Arab apabila keadaan lalu lintas yang membisingkan ?

**B. Bagaimana Metode Pembelajaran Bahasa arab di Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading.**

a. Wawancara dengan Guru Bahasa Arab

1. Metode apa saja yang bapak dan ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ?
2. Apakah bapak dan ibu menggunakan media pembelajaran bahasa Arab di kelas seperti Infokus, Dividi, Rekamann, Kaset, Radio ?
3. Apakah santri/santriwati memiliki buku bahasa Arab ?
4. Apakah bapak dan ibu mempersiapkan materi pembelajaran bahasa Arab sebelum masuk kelas ?

b. Wawancara dengan santri/santriwati

1. Apakah santri/santriwati menggunakan bahasa Arab disekolah dan diasrama ?

2. Apakah metode yang digunakan bapak dan ibu dapat memudahkan para santri/santriwati dalam proses belajar bahasa Arab ?
3. Metode apa yang paling santri/santriwati sukai dalam proses belajar bahasa Arab ?
4. Apakah santri/santriwati dibuat dalam bentuk berkelompok muzakarah ?
5. Apakah guru tersebut terlalu cepat dalam menjelaskan pembelajaran bahasa Arab ?